

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu kumpulan konsep yang saling berkaitan dan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang logis, agar dapat memahami, menafsirkan, dan menjelaskan realitas atau masalah yang muncul. Selain itu, paradigma juga dapat diartikan sebagai cara berpikir seseorang dalam menghadapi suatu masalah sehingga menciptakan pola pemikiran untuk menyelesaikan masalah tersebut (Kristanto, 2017). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), paradigma adalah daftar semua bentuk dari suatu kata yang menunjukkan konjugasi dan deklinasi kata tersebut, model dalam teori pengetahuan, serta kerangka pemikiran. Selain itu, paradigma juga memiliki arti cara seseorang memandang diri sendiri dan lingkungannya, yang akan memengaruhi cara berpikir (kognitif), bersikap (afektif), dan bertindak.

Hidayat (2024) mengatakan bahwa metodologi penelitian bukan sekadar kumpulan metode atau teknik penelitian, melainkan mencakup seluruh dasar nilai-nilai terutama yang berkaitan dengan filsafat ilmu, asumsi, etika, dan norma yang berfungsi sebagai pedoman standar dalam menafsirkan dan menyimpulkan data penelitian, serta menentukan kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, metodologi penelitian selalu terkait dengan suatu paradigma ilmiah tertentu. Lebih spesifik, metodologi penelitian adalah implikasi atau hasil logis dari nilai-nilai, asumsi, aturan, dan kriteria yang menjadi bagian penting dari sebuah paradigma.

Guba dan Lincoln dalam Hidayat (2024) mengajukan tipologi yang mencakup empat paradigma yaitu, positivisme, postpositivisme, teori-teori kritis, dan konstruktivisme, yang masing-masing memiliki implikasi metodologisnya sendiri. Namun, beberapa ilmuwan sosial lain berpendapat bahwa positivisme dan postpositivisme dapat digabungkan menjadi paradigma klasik, karena dalam praktiknya, implikasi metodologis keduanya tidak terlalu berbeda. Oleh karena itu,

untuk memudahkan pembahasan mengenai implikasi metodologi dari sebuah paradigma, teori dan penelitian ilmiah dalam komunikasi dikelompokkan menjadi tiga paradigma yaitu, paradigma klasik, paradigma kritis, dan paradigma konstruktivisme.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma penelitian konstruktivis. Paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan sosial (*socially meaningful action*) melalui pengamatan langsung secara lebih spesifik dan rinci terhadap pelaku sosial dalam lingkup keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan mengartikan bagaimana para pelaku sosial menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2002). Dengan kata lain, paradigma konstruktivisme memandang pengetahuan atau realitas sebagai hasil dari konstruksi atau pemikiran manusia yang selalu berkembang secara dinamis. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Hidayat (2002) paradigma konstruktivis memiliki empat elemen yang membedakannya dari paradigma lain, yaitu dalam hal epistemologi, ontologi, dan metodologi.

Epistemologis menyangkut hubungan antara peneliti dan objek yang diteliti dalam memperoleh pengetahuan. Dalam hal ini, peneliti menerapkan pendekatan subjektif, karena melalui cara ini dapat menggambarkan bagaimana individu membangun makna. Pemahaman realitas atau temuan penelitian adalah hasil interaksi antara peneliti dan objek yang diteliti (Hidayat, 2002). Secara epistemologis, penelitian ini akan menilai bagaimana makna kepemimpinan yang dikonstruksi oleh karakter Luffy terbentuk melalui pandangan dan interpretasi yang subjektif melalui berbagai macam tanda dan simbol yang disajikan. Pengetahuan mengenai kepemimpinan dari Luffy tidak hanya diterima, namun juga secara aktif dibangun oleh peneliti.

Ontologis memiliki kaitan dengan asumsi mengenai objek atau realitas sosial yang diteliti. Realitas adalah konstruksi sosial dan kebenarannya bersifat relatif, tergantung pada konteks spesifik yang dianggap relevan oleh pelaku sosial (Hidayat, 2002). Dalam ontologis, paradigma konstruktivis memandang kenyataan

sebagai sesuatu hal yang ada, namun realitas dianggap beragam dengan makna yang berbeda bagi tiap individu. Maka dari itu, secara ontologis realitas yang akan diteliti dari konsep kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Luffy dalam animasi *One Piece* episode 31 - 44. Sehingga, akan mendapatkan penjelasan mengenai kepemimpinan Luffy tidak hanya sebuah kenyataan objektif dalam naratif, namun juga hasil dari konstruksi sosial melibatkan penonton atau audiensnya.

Metodologi berisi asumsi tentang cara memperoleh pengetahuan mengenai objek. Hal ini menekankan empati dan interaksi antara peneliti dan responden untuk membangun realitas yang diteliti, serta menggunakan metode kualitatif seperti observasi partisipan. Temuan penelitian merupakan refleksi pelaku sosial (Hidayat, 2002). Dalam metodologi, paradigma konstruktivis memanfaatkan berbagai jenis konstruksi dan menyatukannya melalui kesepakatan. Proses ini melibatkan dua aspek yaitu, hermeneutik dan dialektik. Hermeneutik adalah kegiatan yang menghubungkan teks, percakapan, tulisan, maupun gambar. Sedangkan dialektik merupakan pendekatan yang menggunakan dialog untuk memahami pemikiran subjek yang diteliti, yang kemudian membandingkannya dengan sudut pandang peneliti. Secara metodologi, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati pada beberapa adegan dari serial live action *One Piece* yang dapat memvisualisasikan atau menggambarkan kepemimpinan dari Luffy. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menggunakan analisis semiotik agar dapat memaknai gaya kepemimpinan pada Luffy dalam memimpin kru bajak laut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti fenomena yang bersifat alami. Penelitian ini memiliki sifat dasar yang realistis dan dilakukan di lapangan. Maka dari itu, penelitian kualitatif disebut juga dengan studi lapangan. Sugiyono dalam Nasution (2023) mengatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan

untuk mengkaji kondisi objek secara alami, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Penelitian kualitatif berangkat dari data, menggunakan teori yang ada sebagai penjelas dan berakhir dengan pengembangan teori. Menurut Moleong dalam Nasution (2023), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan mendeskripsikannya ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks tertentu yang alami dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Kim dalam Yuliani (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa maupun pengalaman terjadi. Penelitian ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan berbagai pola yang muncul dari peristiwa tersebut. Maka, deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan alur induktif. Alur induktif merupakan penelitian yang dimulai dengan mengamati proses atau peristiwa tertentu, yang akhirnya menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan dari proses tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu berupaya untuk memahami dan menjelaskan makna dari berbagai simbol dalam animasi *One Piece* episode 31 - 44 dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang kemudian mengungkapkan representasi realitas sosial tentang kepemimpinan.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta menyelidiki data yang telah diperoleh. Dalam metode penelitian menjelaskan rancangan penelitian, termasuk di dalamnya prosedur dan tahapan yang harus dilalui, durasi penelitian, sumber data, serta cara pengumpulan, pengolahan, dan analisis data tersebut. Bungin dalam Nasution (2023) menyatakan bahwa, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri ilmiah yaitu, rasional, empiris,

dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal dan dapat dipahami oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan memahami metode yang digunakan. Sistematis berarti proses penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce yang meliputi tiga aspek utama yaitu, representamen, objek, dan interpretasi. Representamen adalah persepsi tanda yang diterima melalui pancaindera serta bentuk yang dihasilkan oleh tanda tersebut. Objek adalah komponen yang menghubungkan representamen dengan pemahaman manusia yang memberikan makna pada tanda tersebut. Interpretasi adalah tanda yang muncul dari representamen dan objek sebagai penanda makna yang terdapat dalam tanda tersebut.

3.4 Unit Analisis

Eriyanto dalam Hendriyani (2013) menjelaskan bahwa dalam analisis isi, unit analisis adalah bagian dari isi yang diamati, seperti kata, kalimat, gambar, adegan, atau paragraf. Terdapat dua hal penting yang harus ditentukan yaitu, unit sampel dan unit pencatatan. Unit sampel adalah bagian isi yang akan dianalisis dengan mengamati karakter, adegan, alur cerita, maupun penyelesaian masalah. Sedangkan unit pencatatan adalah bagian mana dari isi tersebut yang akan dicatat dan dihitung, dengan menghitung frekuensi maupun durasi. Unit analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah beberapa adegan Luffy pada serial animasi *One Piece* episode 31 - 44 yang menunjukkan gaya kepemimpinan dalam memimpin anggota bajak laut. Penelitian ini akan menggunakan beberapa adegan yang ditampilkan dalam animasi *One Piece* mencakup dialog hingga bahasa tubuh untuk merepresentasikan tanda-tanda kepemimpinan yang ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas penelitian sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang diperoleh. Rahman et al. (2022) menyatakan

bahwa data kualitatif adalah data dalam bentuk kata, frasa, dan konsep. Kumpulan data ini biasanya menangkap persepsi, niat, emosi, dan lainnya dari individu mengenai suatu topik tertentu. Berdasarkan cara pengumpulannya, sumber data dibagi menjadi dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data ini dianggap sebagai yang paling relevan dan berkualitas karena langsung berasal dari sumber asli dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Sementara itu, data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain. Data ini dapat digunakan dalam penelitian baru dan sering kali bersifat historis, karena telah dikumpulkan di masa lalu untuk tujuan lain. Data sekunder juga dapat dikumpulkan untuk kepentingan umum dan tidak selalu ditunjukkan untuk penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh peneliti berasal dari pengamatan setiap adegan dalam animasi *One Piece* episode 31 - 44 yang menggambarkan kepemimpinan dari karakter Luffy. Sementara itu, sumber sekunder berasal dari buku, jurnal, dan artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai data pendukung dalam menganalisis serial animasi *One Piece* episode 31 - 44.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan observasi dan studi dokumen. Observasi yang dilakukan oleh penulis dengan cara menyaksikan langsung adegan dari Luffy dalam serial animasi *One Piece* untuk melihat tanda gaya kepemimpinan Luffy. Tidak hanya itu, penulis juga melakukan studi dokumen yang dilakukan dengan cara memfokuskan diri pada keseluruhan film namun hanya pada adegan-adegan tertentu yang menunjukkan gaya kepemimpinan Luffy. Kemudian, adegan-adegan tersebut dikelompokkan untuk digunakan sebagai unit analisis, yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga pemeriksaan keabsahan data (Hadi, 2016). Dalam keabsahan data terdapat empat

kriteria yang mencakup kredibilitas (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), dan keteralihan (*transferability*). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang bertujuan memastikan temuan penelitian diperoleh dari berbagai perspektif. Moleong dalam Hadi (2016) menyatakan bahwa, dalam hal pemeriksaan data, triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain untuk pengecekan atau perbandingan. Hal-hal tersebut meliputi sumber, metode, peneliti, dan teori. Terdapat empat jenis teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif yakni, triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merujuk pada penggunaan berbagai sumber data selama proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dari serial animasi *One Piece* akan dibandingkan dengan hasil dokumentasi dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, artikel, dan buku. Hal ini bertujuan untuk menemukan makna semiotika yang sesuai dengan topik penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Data kualitatif juga memiliki potensi kuat untuk menguji hipotesis dan memverifikasi prediksi tertentu (Miles et al., 2014). Kekuatan data kualitatif terletak pada keterampilan analisis. Miles et al. (2014) menyatakan bahwa, analisis data kualitatif mencakup dalam tiga aktivitas yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi lainnya. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Keputusan peneliti tentang bagian mana yang akan ditarik keluar maupun cerita yang akan diceritakan adalah pilihan analitis. Reduksi data mempertajam, memilah, memfokuskan, dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti melakukan observasi dengan menonton serial animasi *One Piece* pada episode 31 - 44, dengan mengamati jalan cerita, dialog, serta adegan-adegan yang dianggap

menonjolkan representasi kepemimpinan. Selanjutnya, peneliti akan mengambil dokumentasi setiap adegan yang terkait dengan representasi kepemimpinan dalam serial animasi tersebut.

2. Penyajian data merupakan cara mengatur informasi sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan dan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif yang sering digunakan adalah teks panjang. Namun, teks yang panjang dan tidak terstruktur dapat membuat peneliti mengambil kesimpulan secara buru-buru dan kurang tepat. Teks panjang juga dapat membuat seseorang cenderung mengabaikan informasi penting. Penyajian data seperti matriks, grafik, dan bagan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat. Dengan menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat dengan mudah merangkai kalimat yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Verifikasi kesimpulan merupakan tahap akhir yang di mana data yang telah didapatkan sebelumnya akan menjadi lebih spesifik dan mendasar setelah diuji validitasnya. Makna dari data harus diuji untuk ditarik kesimpulan atau validitasnya. Tanpa adanya verifikasi kesimpulan hanya akan mendapat cerita tanpa adanya kebenaran. Penelitian ini akan menarik kesimpulan mengenai representasi kepemimpinan Luffy dalam animasi *One Piece* episode 31 - 44 berdasarkan data yang telah diperoleh. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce, yang berfokus pada penentuan makna tanda pada objek penelitian. Penelitian ini akan menganalisis serial animasi *One Piece* episode 31-44 untuk menemukan bentuk kepemimpinan yang terkandung di dalamnya. Melalui penelitian ini, peneliti akan menunjukkan beberapa adegan yang dapat memberikan informasi mengenai kepemimpinan.